

Edukasi Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Madrasah Ibtidayah

Nahrycha¹, Teuku Tahlil^{2*}, Maulina³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

²Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

³Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Email: ttahlil@usk.ac.id

ABSTRAK

Kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah kesehatan tapi juga merugikan secara ekonomi dan sosial perokok dan juga masyarakat sekitar. Oleh karena itu, upaya-upaya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok sangat diperlukan guna mencegah dan menghentikan perilaku merokok terutama pada anak remaja. Studi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat intervensi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada agregat remaja di salah satu desa dalam Kabupaten Aceh Besar dengan Asuhan Keperawatan. Hasil pengkajian keperawatan menunjukkan terdapat remaja yang belum mendapatkan edukasi terkait bahaya merokok dan hidup dalam lingkungan perokok. Berdasarkan data ditetapkan masalah keperawatan dan kemudian disusun intervensi untuk peningkatan pengetahuan bahaya merokok dengan edukasi. Implementasi kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan melalui ceramah, menonton video edukasi bahaya merokok dan simulasi bahaya merokok yang diikuti oleh 15 remaja. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari 26% menjadi 100%. Studi ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan tentang bahaya merokok pada remaja untuk menghindari secara dini perilaku merokok dan dampak yang ditimbulkan dari merokok. Diharapkan dari studi kasus ini mampu menjadi evaluasi bagi pihak sekolah atau pembina UKS untuk melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan media promosi kesehatan mengenai bahaya merokok untuk mencegah perilaku merokok secara dini pada remaja.

Kata Kunci: Merokok, Remaja, Komunitas

ABSTRACT

Smoking behaviors continue to be a significant health issue that can adversely affect individuals and jeopardize the surrounding community. Dealing with, particular emphasis is required, especially for children and adolescents, to enhance awareness of the hazards of smoking through educational initiatives aimed at preventing smoking behavior. In this study, it aimed determine the description of nursing care provided to adolescent aggregates with smoking health problems in Cot Nambak Village, Blang Bintang District, Aceh Besar Regency. The study revealed that some adolescents had not been educated about the hazards of smoking and were exposed to a smoking environment. Nursing issues arose concerning the readiness to enhance health literacy, prompting the formulation of nursing interventions aimed at augmenting awareness about the hazards of smoking through education. The activities were conducted using the counseling method, including lectures, watching educational videos on the dangers of smoking and simulations of the dangers of smoking which were followed by 15 adolescents. The evaluation results indicated an increase in knowledge from 26% to 100%. Additionally, this study proved that health education regarding the hazards of smoking effectively mitigates smoking behavior and its consequences among adolescents. It is recommended that it should be an evaluation This for schools or UKS's (School Health Clinic) supervisors to implement counseling through health promotion media concerning the dangers of smoking, with the objective of preventing smoking behavior in teenagers at an early stage.

Keywords: Smoking, Teenagers, Community

1. PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan efek yang sangat merugikan bagi kesehatan, saat ini kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja (Fatmawati *et al.*, 2023). Akhir-akhir ini kebiasaan merokok pada anak cenderung meningkat, bila dulu usia anak berani merokok saat duduk di bangku SMP, sekarang ini dapat dijumpai anak-anak SD sudah mulai banyak yang merokok secara diam-diam (Fadia *et al.*, 2023).

World Health Organization (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi (Kementrian kesehatan RI, 2022). Berbagai studi epidemiologi menunjukkan bahwa merokok dapat memicu berbagai penyakit kronis, diantaranya penyakit jantung, kanker, penyakit paru obstruktif kronik dan menyebabkan kematian kedua terbanyak didunia setelah hipertensi (Fatmawati *et al.*, 2023). Merokok diperkirakan membunuh jutaan orang setiap tahunnya. Lebih dari 7 (tujuh) juta perokok meninggal akibat penggunaan tembakau langsung, sekitar 1,2 juta orang akibat terpapar asap rokok orang lain padahal mereka tidak merokok (WHO, 2020). Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi di berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa, data Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan jumlah perokok anak di bawah 10 tahun di Indonesia mencapai 239.000 orang 19,8% pertama kali mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir

88,6% pertama kali mencoba di bawah 13 tahun (Fadia *et al.*, 2023).

Remaja merupakan kelompok usia 10-18 tahun yang di mana terdapat tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyusuain diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal (usia 10-4 tahun), remaja pertengahan (usia 15-17), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Kementrian kesehatan RI, 2022).

Badan Pusat Statistik menyebutkan prevalensi merokok di Aceh pada penduduk ≥ 15 tahun 2018 (33,76 %), 2019 (28,70 %), 2020 (28,06), dimana data ini menunjukkan penurunan prevalensi merokok namun perubahannya belum signifikan (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu kota di Provinsi Aceh yaitu Banda Aceh memiliki presentase 22,36% penduduk yang berumur diatas 10 tahun merokok setiap hari. Dibanding dengan Aceh Besar 19,26%, Banda Aceh lebih tinggi persentase merokoknya (Kemenkes RI, 2019).

Revalensi merokok pada remaja tiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan ini terjadi karena banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku merokok diantaranya faktor lingkungan sosial, faktor karakteristik psikologis dan faktor gaya hidup (Suryawati & Gani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Herawati, Hidayat dan Oktavianoor (2020) bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dapat mengakibatkan perilaku berisiko pada remaja seperti perilaku merokok.

Penelitian lainnya yang di sebutkan oleh Purnamasari dan Prehananto (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor terpenting dari proses belajar pada remaja karena remaja akan merasa sulit menghentikan rokok akibat dari kecanduan nikotin karena merasa bahwa efek dari merokok masih bermanfaat

bagi tubuh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yunita, Gustina, Ismainar dan mitra (2023) menunjukkan bahwa untuk menurunkan perilaku merokok yaitu dengan memberikan materi pendidikan individu melalui pemberian informasi tentang bahaya rokok pada kesehatan.

Berdasarkan data pengkajian yang telah dilakukan di Desa Cot Nambak didapatkan bahwa usia remaja 12 tahun 8,3%, 17 tahun 16,7%, usia 18 tahun 33,3%. Mayoritas usia mulai merokok pada remaja Cot Nambak adalah usia 12 tahun dan 14 tahun sekitar 25,0%. Usia 12 tahun belum pernah mendapatkan sosialisasi pengetahuan bahaya rokok selain mendapatkan informasi melalui iklan rokok.

Hal ini perlu menjadi perhatian khusus mengingat faktor saat ini kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga semakin marak pada kalangan anak dan remaja. Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan keperawatan Pada Agregat Remaja Melalui Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi di MIN Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”.

2. METODE PELAKSANAAN

- a. Kegiatan pendidikan kesehatan dalam bentuk edukasi tentang bahaya merokok
- b. Peserta kegiatan merupakan remaja siswa dan siswi kelas 6 yang memasuki usia remaja awal sebanyak 15 orang.
- c. Tahapan kegiatan mencakup :
 - 1) Tahapan persiapan mencakup kegiatan koordinasi dengan pihak sekolahterkait kontrak waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

- 2) Pelaksanaan kegiatan sesuai kontrak waktu yang disepakati pada tanggal 24 Mei 2024 pada pukul 10.30 WIB dengan menggunakan media berupa *powerpoint*, menonton video, dan simulasi langsung video menggunakan botol air, kapas dan rokok, serta perlengkapan lainnya seperti laptop, LCD, dan proyektor. Kegiatan dimulai dengan pengenalan diri pemateri, penjelasan tujuan kegiatan dan kontrak waktu kembali. Sebelum pemberian materi penyuluhan, peserta mengisi lembar kehadiran serta menyelesaikan *pre-test*. Setelah menyelesaikan *pre-test*, peserta mendengarkan materi pendidikan kesehatan yang diberikan pemateri. Setelah itu, pemateri juga menampilkan video edukasi kesehatan bahaya merokok dan simulasi langsung video tersebut. Kemudian penulis memberikan lembar kuesioner *post-test* untuk mengkaji sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa dan siswi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.
- 3) Evaluasi proses kegiatan dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan dan partisipasi peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan di salah satu MIN 16 Blang Bintang 15 orang remaja awal dengan baik dan lancar. Seluruh peserta berpartisipasi aktif, menyimak dan memahami materi dengan baik. Hasil evaluasi kegiatan pendidikan Kesehatan didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post test Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa MIN Blang Bintang (N=15)

No Responden	Pretest		Post-test		Poin Peningkatan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	10	Kurang baik	20	Baik	10
2	9	Kurang baik	20	Baik	11
3	5	Kurang baik	19	Baik	14
4	11	Baik	20	Baik	9
5	9	Kurang baik	20	Baik	11
6	10	Kurang baik	20	Baik	10
7	9	Kurang baik	19	Baik	11
8	10	Kurang baik	20	Baik	10
9	5	Kurang baik	20	Baik	15
10	11	Baik	19	Baik	8
11	6	Kurang baik	20	Baik	14
12	13	Baik	20	Baik	7
13	4	Kurang Baik	20	Baik	16
14	5	Kurang baik	17	Baik	12
15	16	Baik	19	Baik	3

Sumber: Data Primer,2024

Tabe 1 diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada nilai *post-test*, dimana terdapat selisih yang signifikan pada *pre-test* dan *post-test*.

Distribusi tingkat pengetahuan bahaya merokok pada siswa MIN Blang Bintang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan Bahaya Merokok pada Siswa MIN Blang Bintangf (N=15)

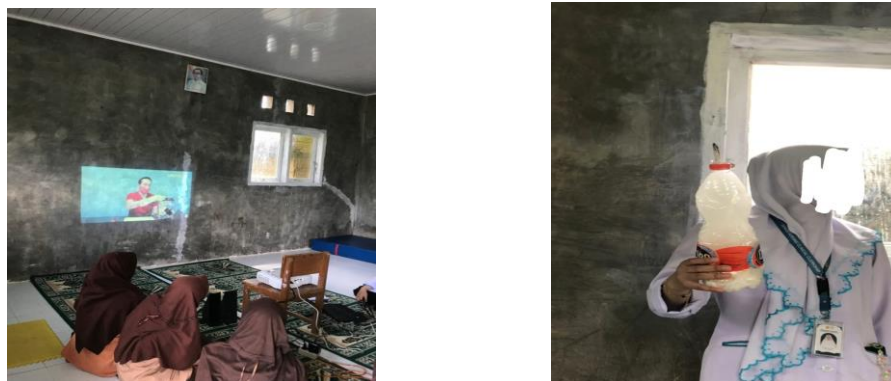
Kategori	Tingkat Pengetahuan			
	Baik		Kurang Baik	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<i>Pre-test</i>	4	26%	11	73%
<i>Post-test</i>	15	100%	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui saat *pre-test* sebagian besar (73%) responden memiliki perilaku kurang baik dalam pengetahuan bahaya merokok. Pada *post-test* semua responden (100%) mempunyai perilaku yang baik tentang pengetahuan bahaya merokok.

Seluruh peserta berpartisipasi aktif, menyimak dan memahami materi dengan baik. Peserta menuunjukkan antusiasme dengan interaksi positif yang berlangsung selama penyuluhan. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Pemberian materi pendidikan kesehatan



Gambar 2. Pemberian edukasi dan simulasi terkait bahaya merokok

4. PENUTUP

Berdasarkan asuhan keperawatan komunitas yang telah dilakukan terkait dengan pendidikan kesehatan bahaya merokok pada remaja di MIN 16 Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengkajian wawancara didapatkan bahwa banyak remaja yang mengalami masalah kesehatan yaitu merokok. Pada siswa MIN 16 Blang Bintang belum pernah diberikan edukasi terkait bahaya rokok.
- b. Sesuai data yang telah didapatkan dari hasil pengkajian, maka diagnosa yang ditegakkan yaitu Kesiapan Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan
- c. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan berdasarkan *Nursing Interventions Classification* (NIC) berupa dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai peningkatan

pengetahuan bahaya merokok dengan edukasi pada siswa MIN 16 Blang Bintang

- d. Pelaksanaan implementasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada remaja, yang dimana sasarannya remaja awal siswa MIN 16 Blang Bintang
- e. Evaluasi hasil post-test setelah diberikan penyuluhan didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi MIN 16 Blang Bintang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., Margawati, A. (2021).
dukasi Kesehatan dengan Media
Video Animasi: Scoping Review.
Jurnal Perawat Indonesia. 5(1).
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, &
Nurbaeti. (2021). Gambaran
Pengetahuan Remaja Putri Tentang

- Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Artanti, K. D., Arista, R. D., & Fazmi, T. I. K. (2024). The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/22799036241228091>
- Badan POM. (2021). Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. Jakarta Pusata. Direktorat Pengawasan Makanan, Mutu dan Ekspor, Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif.
- Bloom, B.S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Education Goals.
- Dewi, S. H., Yunita, J., Gustina, T., Ismainar, H., & Mitra, M. (2023). Persepsi Remaja Tentang Bahaya Merokok Ditinjau Dari Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), 225–231. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.1759>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Direja, S., Febrimuliani, H., & Provinsi Banten, B. (2021). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 30–41.
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., & Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 220–229.
- Fajar, R. (2019). Bahaya merokok. Jawa Timur: PT. Sarana Bangun Pustaka. 54 p..
- Fatmawati, A., Ariyanti, F. W., Prastya, A., Suhartanti, I., Sari, I. P., Mawaddah, N., Mujiadi, M., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Increasing Knowledge About the Dangers of Smoking in Adolescents At Smk Nasional Dawar Blandong*. 3(1), 21–28.
- Hammado, N. (2011). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Dinamika*, 02(2), 45–51. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/11>
- Harmili, & Ernawati Hatunwe. (2021). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Komunitas.
- Hidayat, A. A. (2021) Proses Keperawatan; Pendekatan NANDA, NIC, NOC dan SDKI. Edited by N. A. Aziz. Health Books Publishing.
- Herawati, A., Hidayat, A., & Oktaviannoor, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dengan Metode Pemberian Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smpn 20 Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 19–27. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.554>

- Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak*. jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, D. S. M. & Fasya, T. K. (2021). Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 92-108.
- ITKeSMU. (2022). IKM & PROMKES “Pendidikan Kesehatan”. ITKeSMu SIDRAP.
- Joung, M.J., Han, M.H., Park, J., & Ryu, S. J. (2019). Hubungan antara Status
- Julaecha. (2022). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 75–81.
- Kartikaningrum, E. D., Alberta, L. T., Puspitaningsih, D., & Kusuma, Y. L. H. (2019). Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kemendes RI. (2019). Beberapa Masalah yang Muncul Bagi Remaja Perokok. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 19(6), 631–637.
- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Nies, M., & McEwen, M. (2019). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan keluarga (6th ed.). Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (revisi). Rineka Cipta
- Pakpahan, M., Hutapea, A. D., Siregar, D., Frisca, S., Sitanggang, Y. F., Manurung, E.indah, Hardika, B. D. (2020). Keperawatan Komunitas (A. Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pranata, Muhammad Alwi, S. S. (2019). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP Negeri 29 Samarinda. *Borneo Student Research*, 240–247.
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. . G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Putri, M. B., & Adiwiryo, R. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja (Analisis Data Sekunder di SMAN DKI Jakarta dan SMK Kabupaten Kuningan 2016). *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i2.2043>
- Putu, N., Setiawati, E., Ni, N., Citrawati, K., Kep, S., & Kep, M. (2020). Level Of Knowledge About The Dangers Of Smoking With Behaviorsmoking In Teens. *Stikes*, 4(9), 1–11. [https://repository.stikeswiramedika.ac.id/80/1/Ni Putu Eni Setiawati](https://repository.stikeswiramedika.ac.id/80/1/Ni%20Putu%20Eni%20Setiawati).
- Rahayu, D., Limbong, M., Ikasari., et al. (2021). Konsep Dasar Keperawatan Komunitas (Devy Dian; Matias Julyus Fika Sirait, ed.). Yayasan Kita Menulis.

- Septiana, N., Syahrul, & Hermansyah. (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 1–14. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/jik>
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang membalut luka pada siswa di smp swasta dharma kecamatan beringin. *Jurnal Keperawatan Flora*, 11(2), 43-48.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>
- Stonehouse D. (2020). Understanding the nursing process. *Br J Healthc Assist*, 14(11):568–71
- Subekti. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Susanty, S., Sudayasa, I. P., Saltar, L., et al. (2022). Ilmu Dasar Keperawatan Komunitas. Taiwan: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Swarjana, Ketut. (2016). Keperawatan Kesehatan Komunitas. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Teli, M. (2018). Pedoman Asuhan Keperawatan Komunitas. Kupang: Lima Bintang Kupang.
- Titisari, I., & Utami, E. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat Di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32831/jik.v2i1.29>
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia, & Winda Amelia Putri. (2023). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Triana, W., Asmuni., Almuhammad., Upix, D. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMAN 01 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1).
- Tolukun, T. (2020). Penyuluhan Dampak Minuman Alkohol Pada Remaja di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7641831>
- Utami, Y., & Ramadhanintyas, K. N. (2024). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i1.528>
- Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 256–269.
- Widagdo, W., & Kholifah, S. N. (2019). Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Zakariyya, M., Fradianto, I., & Priyono, D. (2020) Media Edukasi Kesehatan Tentang Merokok Yang Tepat Untuk Remaja: *Literature Review*. *Jurnal Proners*, 5(2), 2-1.